Jurnal Ilmiah Sosio Agribis (JISA) ISSN: 1412-1816 (p), ISSN: 2614-4549 (e)
Volume 25, Nomor 1 : 33-44

PENGARUH MODAL, HARGA, TENAGA KERJA, LUAS LAHAN, JUMLAH PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI GAMBIR DI NAGARI SOLOK BIO-BIO

The Effect of Capital, Price, Labor, Land Area, Production Amount on The Income of Gambir Farmers in Nagari Solok Bio-Bio

Masro Siregar[1*], Roni Afrizal[2] , Nofrianil[3]
[1*]Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Jurusan Bisnis Pertanian,
Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
*Correspondence Author: Masro Siregar
masrosiregar0033@gmail.com

ABSTRACT

Harau is one of the sub-districts in Lima Puluh Kota Regency that has significant potential as a center for gambir commodity production, with a total land area of 16,708 hectares and a production volume of 10,823.66 tons. The productivity of gambir agriculture in Harau District is the lowest, which is 0.12 ha/kg. One of the smallest administrative areas (Nagari) in Harau District that experienced a decline in productivity was Nagari Solok Bio-Bio. In this study, the influence of capital factors (X1), price (X2), labor (X3), land area (X4), and production volume (X5) was studied simultaneously and partially on the income of gambir farmers in Nagari Solok Bio-Bio. The methodology used was multiple linear regression analysis and a questionnaire with a Likert scale. Based on the results of the study, the average income of gambir farmers per year in Nagari Solok Bio-Bio was IDR 41,889,095. Based on the results of the study, all independent variables, namely capital, price, labor, land area, and production volume, have a significant influence on the income of gambir farmers, both partially and simultaneously. With an Adjusted R-squared (R^2) Coefficient of 0.667, the five factors contributed 66.7% to the variation in farmer income.

Keywords: *Gambir, Income, Multiple Linear Regression*

ABSTRAK

Harau merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki potensi signifikan sebagai sentra produksi komoditas gambir, dengan total luas lahan mencapai 16.708 hektar dan volume produksi sebesar 10.823,66 ton. Produktivitas pertanian gambir di Kecamatan Harau merupakan produktivitas terendah yaitu sebesar 0,12 ha/kg. Salah satu wilayah administratif terkecil (Nagari) di Kecamatan Harau yang mengalami penurunan produktivitas tersebut adalah Nagari Solok Bio-Bio. Dalam penelitian ini, diteliti pengaruh faktor modal (X1), harga (X2), tenaga kerja (X3), luas lahan (X4), dan jumlah produksi (X5) secara simultan dan parsial terhadap pendapatan petani gambir di Nagari Solok Bio-Bio. Metodologi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan kuesioner dengan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pendapatan petani gambir per tahun di Nagari Solok Bio-Bio adalah Rp41.889.095. Berdasarkan hasil penelitian, semua variabel bebas, yaitu modal, harga, tenaga kerja, luas lahan, dan volume produksi, memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan petani gambir, baik secara parsial maupun simultan. Dengan Koefisien R-kuadrat (R^2) yang Disesuaikan sebesar 0,667, maka kelima faktor tersebut menyumbang 66,7% terhadap variasi pendapatan petani.

Kata kunci: *Gambir, Pendapatan, Regresi Linear Berganda*.

PENDAHULUAN

Tanaman perkebunan memiiki dua jenis kategori utama, yaitu tanaman semusim dan tanaman tahunan. Gambir (*Uncaria gambir* Roxb) termasuk dalam kelompok tanaman

perkebunan tahunan dan tergolong ke dalam famili Rubiaceae. Tanaman ini memiliki asal-usul dari kawasan Asia Tenggara, khususnya dari wilayah Indonesia dan Malaysia (Santo et al., 2022). Indonesia mampu memasok 80% bahan baku gambir di pasar global. Negara India merupakan tujuan ekspor gambir dari Indonesia yang permintaannya mengalami peningkatan terus menerus dari 13.000 hingga 14.000 ton/tahun (Bungsu et al., 2021).

Sumatera Barat merupakan Provinsi penghasil gambir terbesar di Indonesia. Gambir di Sumatera Barat merupakan komoditas penting yang banyak diusahakan dalam skala usahatani perkebunan rakyat. Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) memiliki kontribusi sebesar 80 hingga 90 persen terhadap total produksi gambir secara nasional. Dari jumlah tersebut, sekitar 90 persen dihasilkan oleh Kabupaten Lima Puluh Kota. Peningkatan yang konsisten dalam volume dan nilai ekspor gambir menjadikan Sumatera Barat sebagai indikator utama atau barometer dalam perkembangan industri gambir di tingkat nasional (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) memiliki Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai kawasan utama penghasil gambir, yang pada tahun 2022 mampu menghasilkan sebanyak 7.846 ton gambir dengan luas lahan mencapai sekitar 17.536 hektar (Badan Pusat Statistik, 2023). Gambir menjadi komoditas perkebunan yang cukup strategis dan berperan penting dalam sektor pertanian di Sumatera Barat, khususnya Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kabupaten ini memiliki sejumlah kecamatan yang berpotensi menghasilkan gambir di antaranya adalah Suliki, Pangkalan, Payakumbuh, Mungka, Kapur IX, Lareh Sago Halaban, Bukik Barisan, dan Harau. Informasi tersebut dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Daerah Penghasil Gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota 2023

Nomor	Kecamatan	Jumlah Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Suliki	138,97	147,00	0,94
2.	Pangkalan	3.983,56	4.365,00	0,91
3.	Payakumbuh	299,65	374,00	0,80
4.	Mungka	535,69	774,00	0,69
5.	Kapur IX	4.523,10	7.618,00	0,59
6.	Lareh Sago Halaban	60,10	120,00	0,50
7.	Bukik Barisan	1.200,00	2.625,00	0,45
8.	Harau	82,59	685,00	0,12

Referensi: Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2024

Kecamatan Harau memiliki tingkat produktivitas pertanian gambir terendah dibandingkan dengan Kecamatan lainnya, yaitu sebanyak 0,12 ton/ha dari total produksi sebesar 82,59 ton dengan luas lahan sebesar 685 hektar yang terlihat pada tabel 1 (Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas panen yang kurang optimal meskipun luas lahan yang relatif signifikan. Kecamatan Harau memiliki 11 Nagari yaitu Nagari Sarilamak, Nagari Harau, Nagari Taram, Nagari Solok Bio-Bio, Nagari Tarantang, Nagari Batu Balang, Nagari Gurun, Nagari Koto Tuo, Nagari Lubuk Batingkok, Nagari Pilubang dan Nagari Bukit Limbuku (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, 2024).

Berdasarkan pra-survey yang telah dilakukan dari beberapa Nagari tersebut diketahui bahwa Nagari Harau dan Nagari Solok Bio-Bio merupakan Nagari yang dapat menghasilkan gambir. Namun, hasil pra-survei menunjukkan bahwa produktivitas gambir di Nagari Solok Bio-Bio tergolong paling rendah dibandingkan dengan Nagari lainnya di Kecamatan Harau. Hal ini dapat terjadi dikarenakan harga jual gambir yang diperoleh petani pernah mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga menyebabkan banyak petani lebih memilih membiarkan lahannya terbengkalai karena merasa tidak diuntungkan jika tetap melanjutkan usahatani tersebut.

Produktivitas dapat diartikan sebagai tingkat efisiensi dalam penggunaan berbagai sumber daya produksi secara optimal guna menghasilkan output dalam bentuk barang (Pogaga et al., 2021). Tingkat produktivitas yang rendah secara langsung dapat mengurangi jumlah hasil panen yang dapat dijual. Produktivitas gambir dapat terjadi karena di pengaruhi berbagai hal yang dapat menurunkan potensi produksi panen salah satunya yaitu luas lahan. Produktivitas

meningkat seiring dengan bertambahnya luas lahan yang diusahakan, sementara penurunan luas lahan akan berdampak pada menurunnya jumlah produksi (Almizan et al., 2023). Produktivitas ini tidak hanya berdampak pada efisiensi penggunaan lahan, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap pendapatan petani di wilayah tersebut. Ketika produktivitas rendah, pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pangan akan semakin berkurang dan menghambat kesejahteraan kehidupan yang baik untuk petani (Ritonga et al., 2021).

Pendapatan petani bukan hanya disebabkan oleh produktivitas, namun dapat juga disebabkan dari beberapa hal, di antaranya jumlah hasil panen, harga jual komoditas, dan biaya produksi yang harus dikeluarkan. Fluktuasi harga komoditas sering kali memperburuk situasi, terutama jika harga pasar cenderung rendah saat musim panen. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya pendapatan petani di Kecamatan Harau tidak hanya berasal dari produktivitas yang rendah, melainkan juga disebabkan oleh dinamika pasar dan tingginya biaya produksi.
Pendapatan dapat didefinisikan sebagai pertambahan nilai ekonomi yang tercermin dalam bentuk kenaikan aset atau penurunan liabilitas suatu unit usaha, yang timbul dari aktivitas utama perusahaan, yaitu penyediaan barang dan/atau jasa kepada konsumen. Pendapatan rumah tangga mengacu pada seluruh pemasukan yang didapatkan oleh sebuah keluarga dan juga para petani yang memiliki usaha tani seperti halnya usahatani gambir (Martanto, 2019). Pendapatan petani gambir didefinisikan sebagai seluruh penerimaan petani yang didapat dari hasil penjualan produksi gambir selama satu periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Solok Bio-Bio, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Karena pertanian gambir merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat didaerah tersebut, maka daerah ini dipilih secara khusus untuk penelitian (purposive sampling).

Data kuantitatif (numerik) yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Data primer berasal dari kuesioner yang digunakan untuk mewawancarai petani; data sekunder berasal dari informasi yang dikumpulkan dari sumber sekunder atau pihak ketiga, serta materi tertulis tambahan yang berkaitan dengan temuan ini. Teori Roscoe, yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang diperlukan dalam suatu penelitian setidaknya sepuluh kali jumlah variabel yang diteliti, digunakan untuk menentukan sampel dalam teknik pengambilan sampel Nonprobabilitas, sehingga ada 60 sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jumah variabel yang digunakan. Adapun indikator-indikator riset yang digunakan yaitu:

Tabel 2. Deskripsi Indikator Variabel

Nomor	Indikator Variabel	Definisi
1.	Pendapatan (Y)	Pendapatan merupakan suatu keuntungan bersih yang didapat dari suatu kegiatan usahatani, dihitung berdasarkan selisih antara pendapatan kotor (total penerimaan) dan seluruh pengeluaran atau biaya produksi.
2.	Modal (X1)	Modal adalah seluruh biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan usahatani dimulai dari budidaya hingga panen
3.	Harga (X2)	Harga adalah pendapatan atau pemasukan yang diterima dari hasil produksi yang ditawarkan.
4.	Tenaga Kerja (X3)	Tenaga kerja adalah jumlah individu yang berperan aktif selama kegiatan budidaya dan produksi gambir.
5.	Luas Lahan (X4)	Luas lahan adalah area tanah yang digunakan untuk menanam tanaman gambir.
6.	Jumlah Produksi (X5)	Hasil keseluruhan saat masa panen adalah jumlah produksi.

Analisa data kuantitatif yang dipakai yaitu memakai SPSS versi 26. Kemudian analisis deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan hasil yang didapatkan pada analisis kuantitatif.

Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur instrumen penelitian. Variabel dependen yang diuji yaitu pendapatan petani (Y), kemudian

variabel independen berupa modal (X1), harga (X2), tenaga kerja (X3), luas lahan (X4) dan jumlah produksi (X5).

Uji Asumsi Klasik

Uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas dapat digunakan dalam uji ini. Uji ini dilakukan sebagai bagian dari persyaratan statistik yang harus dipenuhi saat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara sejumlah variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta 1\,(X1) + \beta 2\,(X2) + \beta 3\,(X3) + \beta 4\,(X4) + \beta 5\,(X5)} + e$$

Y : Pendapatan Gambir
α : Konstanta
β1 - β5 : Koefisien Regresi
X1 : Modal
X2 : Harga
X3 : Tenaga Kerja
X4 : Luas Lahan
X5 : Jumlah Produksi
e : residual atau error

Uji Statistik

a. Uji Simultan (Uji F)

Efek gabungan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dievaluasi menggunakan uji ini. F hitung dan F tabel dibandingkan untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, jika F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

b. R-Square (R^2)

R-Square adjusted berfungsi dalam mengidentifikasi seberapa besar peran variabel bebas dalam menentukan variasi pada variabel terikat.

c. Uji Parsial (Uji t)

Tingkat kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan oleh uji-t. Perbandingan antara T-hitung dan T-tabeldigunakan untuk membuat keputusan tentang hipotesis, jika T-hitung kurang dari T tabel, H0 diterima dan Ha ditolak, jika T-hitung lebih dari T tabel, H0 ditolak dan Ha diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah Umum Lokasi

Wilayah Solok Bio-Bio adalah bagian dari sebelas wilayah nagari yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Harau, dengan pusat pemerintahan (Ibu Nagari) yang terletak di Jorong Solok Dalam. Permukiman ini terletak antara 00°15' dan 09° Lintang Selatan serta 100°49' dan 50° Bujur Timur. Curah hujan tahunan yang umum di daerah ini adalah antara 2.000 dan 3.000 mm, sedangkan suhu udara berkisar antara 20 hingga 32 derajat Celsius. Desa Solok Bio-Bio terletak antara 600 dan 1.120 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan memiliki medan datar, bergelombang, hingga berbukit. Secara geografis, desa ini berjarak sekitar 9 km dari ibu kota kecamatan Tanjung Pati, 7 km dari pusat pemerintahan kabupaten Kota Sarilamak, dan 146 kilo meter dari Kota Padang, ibu kota Provinsi Sumatera Barat.

Karakteristik Responden

Identifikasi Rentang Usia Responden

Tabel 3. Rentang Usia Responden

Tahun	Kuantitas (Petani)	Persentase (%)
<30	1	2%
31-40	12	20%
41-50	23	38%
51-60	16	27%
>60	8	13%
Jumlah	**60**	**100%**

Referensi: Hasil Pengolahan Data Oleh Penulis, 2025

Informasi diatas menyatakan dari 60 responden petani gambir yang telah diwawancarai, maka dapat dilihat persentase umur yang terbesar terdapat pada interval umur rentang 41-50 tahun yaitu sebanyak 38% atau 23 orang sedangkan sisanya berada pada usia 51-60 tahun sebesar 27%, berada pada usia 31-40 tahun sebesar 20% atau 12 orang, berada pada usia >60 tahun sebesar 13% atau 8 orang, berada pada usia <30 tahun sebesar 2% atau 1 orang.

Identifikasi Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Kuantitas (Petani)	Persentase (%)
Laki-laki	37	62%
Perempuan	23	38%
Jumlah	**60**	**100%**

Referensi: Hasil Pengolahan Data Oleh Penulis, 2025

Tabel 4. Memperlihatkan bahwa dari 60 responden petani gambir yang telah diwawancarai diketahui jumlah terbesar terdapat pada petani laki-laki sebesar 62% atau 37 orang sedangkan petani perempuan adalah sebesar 38% atau 38 orang.

Identifikasi Pendidikan Responden

Tabel 5. Pendidikan Responden

Pendidikan	Kuantitas (Petani)	Persentase(%)
Tidak sekolah	3	5%
SD	22	37%
SMP	15	25%
SMA	18	30%
D3	1	1,5%
S1	1	1,5%
Jumlah	**60**	**100%**

Referensi: Hasil Pengolahan Data Oleh Penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dari 60 responden petani Gambir yang diwawancarai, persentase responden terbesar berpendidikan tertinggi pada jenjang SD (37% atau 22 orang), disusul SMA (30% atau 18 orang), SMP (25% atau 15 orang), tidak berpendidikan (5% atau 3 orang), diploma (1,5% atau 1 orang), dan sarjana (1,5% atau 1 orang).

Identifikasi Luas Lahan Responden

Tabel 6. Luas Lahan Responden

Luas Lahan/ha	Kuantitas (Petani)	Persentase(%)
0-2	50	83%
3-5	9	15%
>5	1	2%
Jumlah	**60**	**100%**

Referensi: Hasil Pengolahan Data Oleh Penulis, 2025

Data tersebut menunjukkan bahwa dari 60 responden petani yang diwawancarai, persentase lahan milik petani terbesar adalah 0–2 ha atau 83% atau 50 orang. Sisanya adalah lahan seluas 3–5 ha atau 15% atau 9 orang, dan lahan >5 ha atau 2% atau 1 orang.

Identifikasi Hasil Produksi Responden

Tabel 7. Hasil Produksi Responden/Panen

Hasil Produksi (Kg)/6 bulan	Kuantitas (kg)	Persentase (100%)
100-799	31	52%
800-1299	18	30%
1300-2000	7	12%
>2000	4	6%
Jumlah	**60**	**100%**

Referensi: Hasil Pengolahan Data Oleh Penulis, 2025

Informasi diatas menunjukkan dari 60 responden petani yang telah diwawancarai memiliki jumlah hasil produksi yang berbeda meskipun ukuran luas lahan yang hampir sama. Hasil produksi terbanyak yang diperoleh oleh petani gambir di Nagari Solok Bio-Bio adalah sekitar 100-799 kg sebesar 52% atau 31 orang, hasil produksi 800-1299 kg sebesar 30% atau sebanyak 18 orang, hasil produksi sebesar 1300-2000 kg sebesar 12% atau 7 orang dan hasil produksi >2000 kg sebesar 6% atau 4 orang.

Identifikasi Pendapatan Responden

Tabel 8. Pendapatan Responden/Panen

Jumlah Pendapatan/Panen	Frekuensi (Petani)	Persentase (%)
<50.000.000	47	78%
51.000.000-100.000.000	10	16%
>100.000.000	3	5%
Jumlah	**60**	**100%**

Referensi: Hasil Pengolahan Data Oleh Penulis, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden petani gambir di Nagari Solok Bio-Bio yang telah diwawancarai maka dapat dilihat jumlah pendapatan petani/panen dengan periode panen 6 bulan sekali adalah sebesar <Rp50.000.000 sebanyak 78%atau 47 orang, jumlah pendapatan sebesar Rp51.000.000-Rp100.000.000 sebanyak 16% atau 10 orang, jumlah pendapatan .Rp100.000.000 sebanyak 5% atau 3 orang. Jumlah pendapatan yang diperoleh oleh petani gambir di Nagari Solok Bio-Bio dapat dikategorikan rendah berdasarkan tabel diatas.

Analisis Pendapatan

Total biaya adalah akumulasi semua pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan usahatani berlangsung. Besarnya penerimaan petani gambir di lokasi penelitian dapat dilihat pada rata-rata hasil keseluruhan jumlah produksi gambir sebagai berikut:

TR = P . Q
= 48.017 . 1.857 Kg/tahun
= Rp89.150.944/tahun

Total biaya yang dikeluarkan petani gambir di Nagari Solok Bio-Bio dapat dilihat dari total biaya tetap dan biaya variabelnya pada tabel 9.

Tabel 9. Estimasi Biaya Produksi Gambir

Jumlah Biaya	Rata-rata Biaya/Tahun
Fixed Cost	
*Penyusutan alat	548.016
Total Fixed Cost	**548.016**
Variabel Cost	
*Biaya Pupuk	191.333
*Tenaga Kerja	46.522.500
Total Variabel Cost	**46.713.833**
Total Cost	**47.261.849**

Referensi: Hasil Pengolahan Data Oleh Penulis, 2025

Berikut ini merupakan rata-rata penghasilan bersih yang diterima oleh petani di Nagari Solok Bio-Bio:

Tabel 10. Pendapatan Bersih Rata-Rata Petani Gambir

Uraian	Rata-Rata/Tahun (Rp)
Jumlah Pemasukan (TR)	89.150.944
Biaya Total (TC)	47.261.849
Total Pendapatan	**41.889.095**

Referensi: Hasil Pengolahan Data Oleh Penulis, 2025

Hasil rata-rata pendapatan yang diperoleh petani gambir di Nagari Solok Bio-Bio dengan harga rata-rata yang diterima yaitu Rp 48.017/kg adalah sebesar Rp 89.150.944/tahun/petani. Rata-rata hasil produksi sebesar 1.857kg/tahun dengan perolehan penerimaan petani gambir sebesar Rp 89.150.944/tahun dengan total biaya produksi sebesar Rp 47.261.849/tahun.

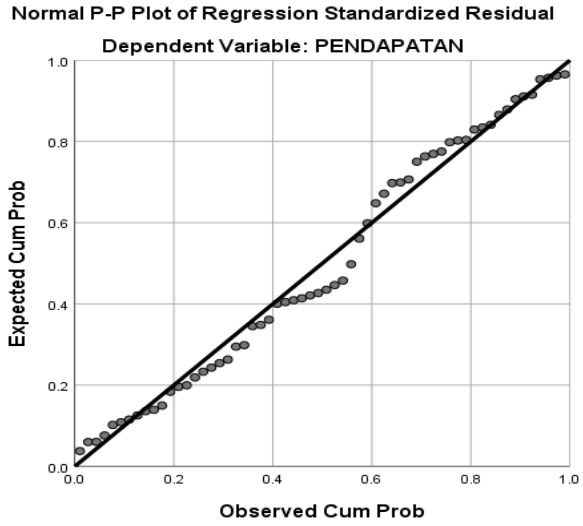
Hasil Uji Instrumen Penelitian

Indikator variabel X dan Y pada uji instrument penelitian ini menunjukkan bahwa semua indikator variabel telah memenuhi kriteria uji sehingga valid dan reliabel yaitu dengan nilai r_{hitung} lebih besar r_{tabel} nilai reliabel yang ditandai dengan *Cronbach's alpha* > 60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian yang didapatkan:



Gambar 1. *Grafik Normal P-Plot*
Referensi: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

Gambar 1. Hasil dari Probability Plot menunjukkan garis diagonal, di mana titik-titik mengikuti arah garis tersebut, mengindikasikan pola distribusi normal. Oleh karena itu, telah dibuktikan bahwa variabel tenaga kerja, harga, modal, luas lahan, dan volume produksi memiliki distribusi normal terhadap pendapatan. Data diklasifikasikan sebagai terdistribusi secara teratur jika titik-titiknya mengikuti garis diagonal di sisi lain, data diklasifikasikan sebagai tidak terdistribusi secara normal jika titik-titiknya tidak mengikuti garis diagonal (Permadi et al., 2020).

Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Uji Multikolinearitas

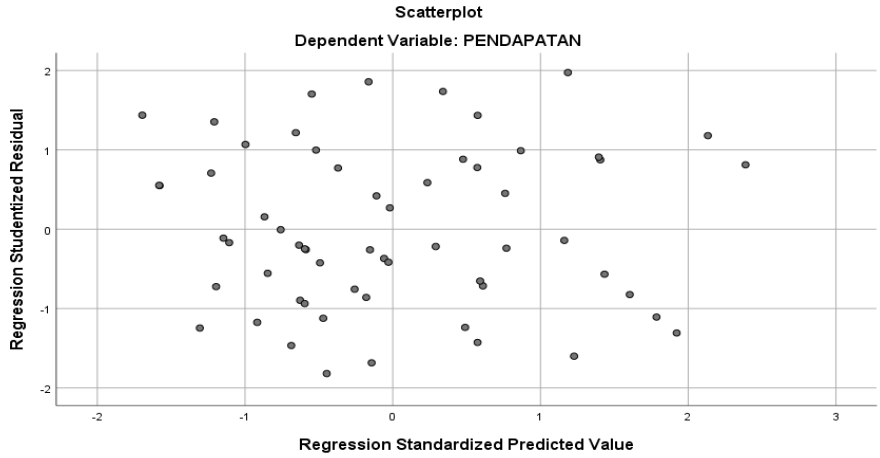
Model	*Tolerance*	VIF	Keterangan
X1 (Modal)	0,912	1.096	Bebas multikolinearitas
X2 (Harga)	0,669	1.496	Bebas multikolinearitas
X3 (Tenaga Kerja)	0,640	1.562	Bebas multikolinearitas
X4 (Luas Lahan)	0,714	1.401	Bebas multikolinearitas
X5 (Jumlah Produksi)	0,660	1.515	Bebas multikolinearitas

Referensi: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan data di atas, setiap variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Berdasarkan hasil ini, multikolinearitas tidak terjadi karena tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa variabel bebas tidak saling berhubungan dan tidak terpengaruh oleh gejala multikolinearitas.

Berdasarkan data diatas, setiap variabel bebas menunjukkan nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Temuan ini menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi karena variabel independen tidak berhubungan secara signifikan satu sama lain. Kesimpulannya adalah variabel independen tidak berhubungan satu sama lain dan tidak terpengaruh oleh gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot
Referensi: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

Uji heteroskedastisitas pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak memiliki pola yang jelas. Pada grafik di atas, titik-titik diposisikan dalam arah berikut: atas, bawah, kiri, dan kanan, dimulai dari nilai 0 dan bergerak ke sumbu Y. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurdiana, 2020) menyatakan bahwa pada uji heteroskedastisitas menggunakan scatter plot jika titik-titik penyebaran berada dibawah atau disekitar nilai 0 sumbu Y secara acak dan tidak berpola. Dengan demikian, tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, yang berarti uji asumsi klasik mengenai heteroskedastisitas sudah terwujud.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Beta	Sig.
(Konstanta)	5.843	2.375	.021
Modal	-.384	-4.109	.000
Harga	.235	2.548	.014
Tenaga Kerja	.269	3.630	.001
Luas Lahan	.315	2.573	.013
Jumlah Produksi	.401	3.574	.001

Referensi: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan yang dapat diungkapkan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta 1\,(X1) + \beta 2\,(X2) + \beta 3\,(X3) + \beta 4\,(X4) + \beta 5\,(X5)} + \mathrm{e}$$

$$\boldsymbol{Y = 5.843 + (-0,384) + 0,235 + 0,269 + 0,315 + 0,401} + \mathrm{e}$$

Tabel 12 menyajikan hasil uji regresi linear berganda:

1. Pada nilai 5.843, nilai konstanta (a) bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani meningkat sebesar Rp 5.843,00 jika variabel modal (X1), harga (X2), tenaga kerja (X3), luas lahan (X4), dan volume produksi (X5) semuanya bernilai 0.
2. Pada nilai 0,384, nilai koefisien variabel modal (X1) bernilai negatif. Hasil regresi menunjukkan bahwa pendapatan petani dipengaruhi secara negatif oleh nilai ini. Pendapatan petani gambir akan turun sebesar Rp 0,384 untuk setiap kenaikan satu unit, dengan catatan semua variabel lainnya tetap nol.
3. Nilai koefisien sebesar 0,235 untuk variabel harga (X2) bertanda positif. Angka ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani, berdasarkan hasil regresi. Jika semua hal lain tetap sama, pendapatan petani Gambir akan naik sebesar Rp 0,235 untuk setiap kenaikan satuan harga gambir.
4. Nilai koefisien sebesar 0,269 untuk variabel tenaga kerja (X3) bertanda positif. Angka ini memiliki dampak positif terhadap pendapatan petani, menurut hasil regresi. Dengan asumsi semua variabel lain tetap nol, pendapatan petani Gambir akan meningkat setelah satu tahun.
5. Nilai koefisien sebesar 0,315 untuk variabel luas lahan (X4) bertanda positif. Angka ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani, berdasarkan hasil regresi. Dengan asumsi semua faktor lainnya tetap nol, pendapatan petani Gambir akan naik sebesar Rp 0,315 untuk setiap penambahan satuan luas lahan Gambir.
6. Nilai koefisien sebesar 0,401 untuk variabel kuantitas produksi (X5) bertanda positif. Angka ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani, berdasarkan hasil regresi. Jika semua hal lain tetap sama, pendapatan petani Gambir akan naik sebesar Rp 0,401 untuk setiap unit produksi yang meningkat.

Uji F

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	281.806	5	56.361	24.638	.000[b]
Residual	123.527	54	2.288		
Total	405.333	59			

Referensi: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 24,638 lebih besar dari F tabel sebesar 2,386. Selanjutnya, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis alternatif ($H1_1$) diterima dan hipotesis nol ($H0_1$) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel bebas secara simultan mempengaruhi pendapatan petani Gambir dengan tingkat yang sangat signifikan. Hal ini selaras dengan riset (Nugraha & Maria, 2021) yang mengemukakan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal semuanya mempengaruhi pendapatan petani pada saat yang sama, dan variabel lainnya mempengaruhi sisanya. Selain itu, menurut (Aisyah & Yunus, 2019) variabel harga dan jumlah produksi juga berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Uji *Adjusted R Square*

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi (R^2 *Adjusted*)

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.843[a]	.695	.667	1.512

Referensi: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

Nilai R Square dalam temuan ini adalah 0,667, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square pada Tabel 4.16. Grafik ini menunjukkan bahwa variabel independen modal (X1), harga (X2), tenaga kerja (X3), luas lahan (X4), dan volume produksi (X5) dapat menjelaskan 66,7% variabilitas dalam variabel dependen yaitu pendapatan. Sementara itu, variabel yang tidak termasuk dalam analisis studi ini menjelaskan 33,3% sisanya.

Uji T

Tabel 15. Uji t

Model	Koef Regresi	t-hitung	t tabel	Signifikansi
Modal	-.384	-4.109	1.674	.000
Harga	.235	2.548	1.674	.014
Tenaga Kerja	.269	3.630	1.674	.001
Luas Lahan	.315	2.573	1.674	.013
Jumlah Produksi	.401	3.574	1.674	.001

Referensi: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 26, 2025

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel-variabel yang memiliki hubungan secara parsial mengenai pendapatan petani gambir di Nagari Solok Bio-Bio adalah modal, harga, tenaga kerja, luas lahan, dan jumlah produksi. Pengaruh parsial tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi dari setiap variabel yang < dari 0,05. Variabel-variabel independen yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) variabel bebas berupa modal, $H0_2$ ditolak dan $H1_2$ diterima. Nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,674, sedangkan nilai t hitung sebesar -4,109. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000.

Nilai koefisien yang didapatkan dari modal adalah sebesar -0,384. Data tersebut dapat dibaca bahwa setiap pertambahan 1 satuan pada modal dengan syarat semua variabel bernilai 0 maka pendapatan petani akan menurun sebesar Rp 0,384. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa modal yang digunakan petani gambir di Nagari Solok Bio-Bio berpengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap pendapatan. Artinya penggunaaan modal pada saat penelitian sudah jenuh menurut petani responden. pernyataan ini selaras dengan pendapat (Darmayanti et al., 2022) dengan mengindikasikan bahwa pengaruh modal memiliki nilai signifikan tetapi berpengaruh negatif yaitu apabila variabel independen lainnya tetap konstan dan modal meningkat sebesar 1 satuan, hal ini akan menyebabkan pendapatan petani menurun.

2. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan

Hasil uji t (uji parsial) variabel harga menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2.548 dan nilai t-tabelsebesar 1.674. Nilai signifikansi sebesar 0,014 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti $H0_2$ ditolak dan $H1_2$ diterima.

Nilai koefisien yang didapatkan untuk harga yaitu sebesar 0,235. Data tersebut dapat dibaca bahwa setiap petambahan 1 satuan pada harga dengan catatan semua variabel bernilai 0 maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp 235,00 dan berepengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani gambir yang ada di Nagari Solok Bio-Bio. Temuan riset ini konsisten dengan penelitian (Sunaryono et al., 2021) yang mengungkapkan harga memiliki dampak substansial terhadap pendapatan petani, karena pendapatan petani pasti akan meningkat sebagai respons terhadap kenaikan harga.

3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Nilai t-hitung sebesar 3,630, nilai t-tabelsebesar 1,674, dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, berdasarkan hasil uji t (uji parsial) variabel tenaga kerja. Dengan demikian, $H1_2$ diterima dan $H0_2$ ditolak.

Nilai koefisien tenaga kerja adalah 0,269. Data tersebut menunjukkan bahwa penambahan satu satuan akan menaikkan pendapatan petani sebesar Rp269,00 dan berdampak besar terhadap pendapatan petani gambir di Nagari Solok Bio-Bio, dengan catatan semua variabel lainnya tetap nol. Hal ini mendukung pandangan (Sari et al., 2023) bahwa tenaga kerja memiliki dampak yang menguntungkan terhadap pendapatan petani karena tenaga kerja yang terlatih akan membantu petani mencapai hasil output yang lebih baik. Karena keterampilan yang dimiliki individu diperlukan untuk kegiatan produksi, tenaga kerja lebih dari sekadar kuantitas orang atau penduduk yang terlibat dalam proses pertanian.

4. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

$H0_2$ ditolak dan $H1_2$ diterima berdasarkan hasil uji t (uji parsial) pada variabel luas lahan, yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 2,573 dan nilai t-tabelyang diperoleh sebesar 1,674. Nilai signifikansi sebesar 0,013 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Nilai koefisien yang didapatkan untuk luas lahan yaitu sebesar 0,315. Data tersebut dapat dibaca bahwa setiap pertambahan 1 satuan dengan catatan semua variabel lain bernilai 0 maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp 315,00 dan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani gambir yang ada di Nagari Solok Bio-Bio. Hal ini sejalan dengan penelitian (Barkah & Masdari, 2020) yang menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan luas lahan maka pendapatan yang akan diterima petani juga akan semakin meningkat.

Jumlah hasil panen yang diperoleh pada setiap musim panen sering kali menentukan pendapatan pertanian. Luas lahan yang dimiliki petani bertambah seiring dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lestari & Winahyu, 2021) yang menyatakan bahwa semakin luas lahan yang dikelola petani maka akan memberikan hasil panen cukup tinggi begitu pula dengan pendapatan yang diperolehnya.

5. Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan

Dengan nilai t-tabel sebesar 1,674 dan nilai t-hitung sebesar 3,574, hasil uji parsial atau uji t, pada variabel jumlah produksi menunjukkan bahwa $H0_2$ ditolak dan $H1_2$ diterima. Nilai signifikansi yang dicapai adalah 0,001 yang berarti bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Nilai koefisien yang didapatkan untuk jumlah produksi yaitu sebesar 0,401. Data tersebut dapat dibaca bahwa setiap pertambahan 1 satuan dengan catatan semua variabel lain bernilai 0 maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp 401,00 dan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani gambir yang ada di Nagari Solok Bio-Bio. Hal ini selaras dengan pendapat (Rahima et al., 2022) yang menunjukkan bahwa jumlah produksi memiliki pengaruh nyata dan substansial terhadap pendapatan petani gambir di Kabupaten Pangkalan. Semakin banyak produksi yang diperoleh, semakin banyak uang yang diperoleh, dan semakin sedikit produksi yang diperoleh, semakin sedikit uang yang diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut temuan riset ini, dapat disimpulkan bahwa variabel modal, harga, tenaga kerja, luas lahan, dan jumlah produksi secara simultan (bersama-sama) memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan usaha tani gambir di Nagari Solok Bio-Bio, Kecamatan Harau. Secara individual, pendapatan dipengaruhi secara signifikan namun negatif oleh modal, sementara harga, tenaga kerja, luas lahan, dan jumlah produksi menunjukkan pengaruh signifikan yang positif terhadap pendapatan petani gambir di daerah tersebut.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, disarankan untuk para petani dapat mengoptimalkan penggunaan modal dengan menggunakan manajemen keuangan sederhana. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel penelitian berupa akses pasar, peran koperasi dan peran penyuluhan di daerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & yunus, A. (2019). Menyorot Relasi Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, *6*(2), 152. https://doi.org/10.24252/ecc.v6i2.10777

Almizan, Cahyani, R., Deri, A., & Irsadunas. (2023). The Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Gambir di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, *5*(2015), 318–323. https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.235

Badan Pusat Statistik. (2023). Luas Lahan dan Produksi Gambir Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Barat. In *Badan Pusat Statistik Sumatera Barat*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota. (2024). *Kecamatan Harau Dalam Angka* (Vol. 23, Issue 1).

Barkah, S., & Masdari. (2020). Pengaruh Luas Lahan dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kampung Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar. *Echo-Build Journal*, *4*(2), 55–63.

Bungsu, I. M. P., Budaraga, K., & Yessirita, N. (2021). Pengaruh Penambahan Serbuk Jahe Merah (Zingiber officinale Var. Rubrum) Terhadap Teh Hasil Kempaan Daun Gambir (Uncaria gambir Roxb). *Research Ilmu Pertanian (JRIP)*, *1*(1).

Darmayanti, Yusuf Qamaruddin, M., & Rajiman, W. (2022). Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *6*(1), 830–838. https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3691

Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka. (2024). *Lima puluh kota dalam angka 2024*.

Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). *Komoditas Gambir Indonesia Unggul di Manca Negara*. Ekon.Co.Id. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3116/komoditas-gambir-indonesia-unggul-di-mancanegara

Lestari, R. D., & Winahyu, N. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Bojonegoro. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, *2*(1), 28–34. https://doi.org/10.47701/sintech.v2i1.1578

Martanto, R. (2019). Analisis Pola Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Stabilitas Swasembada Beras Di Kabupaten Sukoharjo. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).

Nugraha, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). *Diponegoro Journal Of Economics*, *10*(1), 1–9.

Nurdiana, D. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DEVIDEN. *Jurnal Rekaman*, *4*(1), 84–91.

Permadi, A. S., Purtina, A., & Jailani, M. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(1), 16–21. https://doi.org/10.33084/tunas.v6i1.2071

Pogaga, S. G. I., Kindangen, P., & Koleangan, R. A. M. (2021). Analisis Pengaruh Produktivitas Pertanian dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *21*(1), 54–70.

Rahima, A. T., Putri, M. A., & Arnayulis, A. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Gambir Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Kota. *Ziraa'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, *47*(2), 185. https://doi.org/10.31602/zmip.v47i2.6318

Ritonga, E. S., Triyanto, Y., & Sitanggang, K. D. (2021). Pengaruh Harga Dan Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Mahasiswa Agroteknologi (JMATEK)*, *2*(1), 1–11.

Santo, A., Nasrul, W., & Purnawati, Y. (2022). ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI GAMBIR DI NAGARI LUBUK ALAI KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN LIMA PULUH KOTA. *Pertanian UM Sumatera Barat*, *6*(1).

Sari, D., Harmain, H., & Atika. (2023). Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Perspektif Islam. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisplin Indonesia*, *2*(6), 1027–1041.

Sunaryono, R. A. K., Saputro, A. W., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Modal, Pengalaman, Jam Kerja Dan Harga Kakao Terhadap Pendapatan Petani Kakao Di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)*, *1*(1), 1–7. https://doi.org/10.47701/bismak.v1i1.1180